ISSN : 2088-2106

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI *CURRENT RATIO* PADA PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD, TBK PERIODE 2010-2015

Argamaya
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakri
Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Regina Yunita
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakri
Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum
Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Abstrak

Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan mengoptimalisasi saldo utang dan ekuitas perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan sehingga nilai *current ratio* cenderung di bawah rata-rata rasio likuiditas yang ideal yaitu 200%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap nilai *current ratio* pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk periode 2010 - 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun (12 semester) terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, maka total observasi dalam penelitian ini yaitu 48 observasi dengan mengolah data menggunakan program *Eviews* 6. Kelemahan penelitian ini hanya menggunakan satu laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah observasi penelitian ini relatif sedikit. Berdasarkan pengujian hipotesis, perputaran modal kerja dan perputaran perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio.*

Kata kunci: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, nilai *current ratio*.

Abstract

The liquidity of the company shows the company's performance is not good since the company optimize the balance of debt and equity in order to maintain the company's sustainable in the future so that the current ratio value is about below of 200% is ideal. This research aimed to analyze the impact on working capital turnover, cash turnover, and inventories turnover impact on current ratio at PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk at 2010 - 2015. Using financial report of the company during 6 years (12 semesters) commencing from the year 2010 until 2015 included

in this research with total 48 observations processed with Eviews 6 program. The weakness of this study is only using one financial report so that the number of observations is relatively small. Based on hypothesis testing, working capital turnover and inventory turnover has significant impact on current ratio. Meanwhile, cash turnover has no significant impact on the current ratio value instead.

Keywords: working capital turnover, cash turnover, inventories turnover, current ratio value.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju menimbulkan persaingan yang ketat bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan inovasi bagi perusahaannya agar dapat bersaing di dunia bisnis untuk mencapai laba optimal dan memaksimalkan nilai (*value*) nya. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan modal kerja (*working capital*) yaitu uang (kas) dan aset (tidak termasuk aset tetap) yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari (*day-to-day operation*) yang berkaitan dengan harta lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam suatu kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuh sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar didalamnya), (Raharjo, 2007).

Adanya modal kerja yang cukup memastikan bahwa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitasnya karena perusahaan mampu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan seperti membeli bahan baku untuk kegiatan produksi dan mampu membayar kewajiban perusahaan pada jatuh tempo sedangkan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa adanya dana yang menganggur yang nantinya dapat menimbulkan hambatan dan kerugian karena perusahaan kurang efektif dalam penggunaan dana apabila modal yang dimiliki kurang produktif (Iskandar, 2007). Salah satu cara mengatasinya dengan memperoduksi barang yang disesuaikan dengan

kapasitas perusahaan dan permintaan terhadap barang tersebut.

Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam modal kerja maka semakin tingkat likuiditasnya maka semakin tinggi pula dalam mengurangi risiko. Sebaliknya, jika kas lebih kecil, perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang karena akan mempersulit perusahaan dalam mengembangkan usaha dan memperoleh laba.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR). *Current ratio* dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa ratio ini melibatkan *inventory* perusahaan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi tuntutan kreditor jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai. Selain itu, *current ratio* dapat digunakan untuk menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena akan memberi signal yang baik dimana kemungkinan perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar karena dari sisi kreditur, dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak.

Perusahaan harus dapat menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan *(profitable*) sehingga diharapkan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya terutama utang jangka pendek (sudah jatuh tempo) dapat mengakibatkan terjadinya penjualan investasi dan aset dengan terpaksa, dan apabila perusahaan tidak dapat mengatasi masalah tersebut maka dapat mengakibatkan kebangkrutan. Setiap perusahaan pasti akan mengalami tantangan pada masalah likuiditas maka manajemen perusahaan dituntut agar mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aset lancar dan hutang lancarnya dengan baik untuk meminimalisasi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya membayar hutang-hutang jangka pendek, dan selain itu manajer juga harus menghindari investasi dalam

aset lancar yang berlebihan karena dapat menyebabkan tingkat likuditas menjadi tinggi.

Salah satu perusahaan industri makanan yang mulai berkembang di Indonesia yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) yang merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang bergerak di bisnis makanan. Tahun 2008, TPSF mulai memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit (TPS Agro) dan memulai bisnis berasnya melalui akuisisi PT Dunia Pangan, yang mana usaha di bidang Beras ini juga merupakan kontribusi TPSF bagi ketahanan pangan nasional tahun 2010. Tahun 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam

Tahun 2011, perputaran kas mengalami penurunan poin menjadi 5,39 kali. Hal tersebut terjadi karena perusahaan melakukan aktivitas investasi, penerimaan uang muka pemesanan saham dari pihak ketiga oleh entitas anak, dan lainnya dari pinjaman bank serta afiliasi yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas pendanaan sebesar Rp 619 miliar. Penjualan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan poin menjadi 3,22 kali. Pada saat perputaran kas mengalami penurunan dan perputaran persediaan mengalami kenaikan, *current ratio* mengalami peningkatan nilai dan membaik dibandingkan tahun lalu menjadi 189%.

Tahun 2012, perputaran kas mengalami kenaikan menjadi 7,45 kali dari adanya aktivitas operasi yang naik disebabkan oleh meningkatnya kinerja operasional. TPSF kembali meraih peningkatan penjualan sehingga meningkatkan nilai perputaran persediaan. Peningkatan ini, selain karena dikonsolidasikannya kontribusi penjualan dari produk *Snack* TARO yang selesai diakuisisi pada akhir tahun 2011 dan peningkatan penjualan yang berhasil memperluas pangsa pasar dan jalur distribusi. Pada saat perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan, *current ratio* mengalami penurunan nilai dari 189% menjadi 127% Perusahaan mengelola risiko likuditas dengan pengawasan proyeksi dan pengawasan tanggal jatuh tempo dari likuiditas keuangan karena perusahaan berusaha agar perusahaan

tetap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Tahun 2013, perputaran kas mengalami kenaikan menjadi 19,37 kali. Hal ini disebabkan karena penerimaan kas dari pelanggan naik dari tahun sebelumnya. Perusahaan berharap agar kegiatan operasi tahun ini dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk pembayaran jatuh tempo. Persediaan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp1.023.728 juta. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah persediaan bahan baku beras.

Tahun 2014, perputaran kas mengalami penurunan menjadi 6,7 kali. Penerimaan kas dari pelanggan terjadi peningkatan di tahun 2014 dari hasil aktivitas operasi di tahun sebelumnya. Namun, aktivitas investasi meningkat yaitu sebesar Rp573.564 juta dibandingkan tahun 2013 dan ativitas pendanaan yang berasal dari adanya penerimaan utang bank sebesar Rp1.093.882 juta pada tahun 2014. Jumlah Persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp216.630 juta dibandingkan tahun 2013, sehingga menyebabkan penurunan poin dari perputaran persediaan terutama pada persediaan bahan baku. Sebaliknya, tahun ini *current ratio* mengalami perkembangan dan kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 266%. Keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik.

Tahun 2015, perputaran kas mengalami penurunan poin menjadi 6,66 kali. Hal ini disebabkan karena kas mengalami penurunan karena adanya aktivitas investasi perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan mengalami peningkatan dari 3,32 kali menjadi 3,37 kali karena peningkatan komponen terbesar dalam persediaan yaitu persediaan bahan baku.

Pada umumnya, menganalisis laporan keuangan dilakukan untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan yang dapat diukur menggunakan *current ratio*. Dalam mengukur nilai *current ratio*, membutuhkan laporan keuangan perusahaan dengan jumlah observasi yang cukup untuk penganalisisan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009). Jika membandingkan laporan keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya, maka akan

dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan nilai *current ratio.*

Apabila dilihat dari nilai *current ratio,* tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 266% melebihi rasio likuiditas yang ideal yaitu 200%. Namun, perputaran kas mengalami penurunan karena adanya aktivitas investasi sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar utang juga menurun. Tahun 2015, *current ratio* mengalami penurunan menjadi 162% karena adanya aktivitas investasi. Perusahaan menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan mengupayakan agar kegiatan operasi dapat menghasilkan kas masuk yang cukup dengan meningkatkan persediaan sehingga perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi 3,37 kali.

Fakta di atas sejalan dengan pendapat Sianturi dan Mulyani (2008) serta Palupi (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*). Sedangkan menurut Syahputra (2013), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *current ratio.*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian kali ini akan diberi judul "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai *Current Ratio* pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2010-2015".

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Julita (2015) yang meneliti tentang "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian pun berbeda yaitu perusahaan yang bergerak di bisnis makanan periode 2010-2015. *Software* yang digunakan bukan SPSS melainkan *Eviews* versi 6.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2004) pengertian perputaran modal kerja adalah rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Menurut Iskandar (2007) modal kerja merupakan aset-aset jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan, dimana dana yang yang dikeluarkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja (Munawir, 2007).

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya.

Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas *(cash turnover)*. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnorver* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Menurut Riyanto (2008), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Selain itu, akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio lancar meunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin mampu membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi jumlah aset lancar dalam posisi dimana jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan tingkat penjualan yang akan datang atau adanya tingkat piutang yang tinggi.

Hipotesis

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.

H2: Perputaran kas berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dengan menggunakan data *time*

series. Adapun sampel penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan data laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun (12 semester) terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, maka total observasi dalam penelitian ini yaitu 48 observasi.

Definisi Operasional Variabel

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan.

Cash turnover adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik karena semakin efisiensi penggunaan kasnya, tetapi *cash turnorver* yang terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2011), perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Metode Analisis Data
Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengujian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan metode grafik histogram dan nilai uji Jarque-Bera dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika $\alpha < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Jika $\alpha \geq 0{,}05$ maka distribusi data normal.

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas apabila hasil uji menunjukkan angka di bawah taraf signifikansi yaitu 0,8. Apabila terjadi korelasi yang tinggi akan mempersulit dalam menentukan variabel bebas mana yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam interpretasi hasil regresi akibat dari tingginya korelasi antar variabel-variabel bebas tersebut.

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain. Data dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila memperoleh nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian yaitu sebesar 0,05.

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson. Adapun pedoman pengambilan keputusan untuk nilai dW menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

a. Apabila dW<dL atau dW>(4-dL) berarti terdapat autokorelasi;
b. Apabila dW terletak antara dU dan (4-dU) berarti tidak terdapat autokorelasi;
c. Apabila nilai dW terletak di antara dL dan dU (dL<dW<dU) atau di antara (4-dU) dan (4-dL) maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*no decision*). Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui

hubungan yang dapat bersifat fungsional ataupun statistikal antara variabel kuantitatif, yang disebut variabel dependen dengan satu atau lebih variabel lainnya, yang disebut variabel independen (Gujarati, 2003).

Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Nilai *Current Ratio*

α_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Kas

X_3 = Perputaran Persediaan

ε = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan dilakukan dengan uji berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu angka yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kisaran nilai dari R^2 adalah 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). JIka hasil dari R^2 semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2005).

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga kriterianya sebagai berikut:

a. Apabila *probability value* hasil penelitian variabel x<*probability value* peneliti (5%), artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen x secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Apabila *probability value* hasil penelitian variabel x>*probability value* peneliti (5%), artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen x secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Statistik uji F digunakan untuk menguji apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Menguji variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen maka dapat digunakan uji F dengan rumus:

$$t = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Model Penelitian

Kerangka penelitian digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

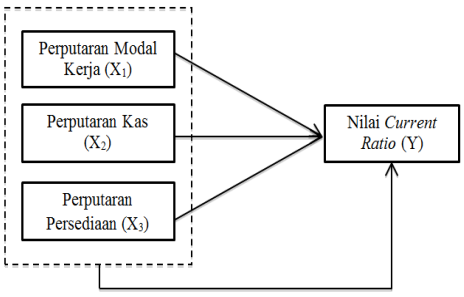

Gambar 3.1 Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Data

Rata-rata dari nilai variabel perputaran modal kerja (PMK) memiliki nilai minimum sebesar 0.167317, nilai maksimum yaitu 0.923244, nilai tengah sebesar 0,393567, nilai rata-rata 0.476753 dengan standar deviasi 0,246678 sehingga sama seperti variabel lainnya, perputaran modal kerja memiliki penyebaran yang tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel perputaran kas (PK) memiliki nilai minimum sebesar 0.439333 dan nilai maksimum sebesar 1.287130. Nilai rata-rata variabel perputaran kas yaitu 0.929024, nilai tengah sebesar 1,020971 dengan standar deviasi sebesar 0.284069 yang menunjukkan penyebaran pada data variabel perputaran kas tidak begitu besar karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel perputaran persediaan (PP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.330683, nilai tengah sebesar 0.321183 dengan standar deviasi yaitu 0.201734. Nilai minimum yang dimiliki perputaran persediaan yaitu -0.040959

sedangkan nilai maksimumnya yaitu 0.569374. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel perputaran persediaan penyebarannya juga tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata perputaran persediaan.

Current ratio memiliki nilai minimum yaitu 0.060698 dan nilai maksimum 0,424882. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.214825, nilai tengah sebesar 0.226277 dengan standar deviasi yaitu 0.104579. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel nilai *current ratio* penyebarannya tidak begitu besar karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Beras* 4.023205 dengan *p-value* sebesar 0.133774. Nilai dari *p-value* lebih dari α = 5%, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja di bawah nilai 0,8 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil uji diperoleh hasil observasi dikali dengan *R-squared* sebesar 1,693493 dan dengan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,6384. Data dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila melebihi tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas *Chi-square* yang memperoleh nilai 0,6384 > 0,05.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji diperoleh Data dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi apabila dW<dL atau dW>(4-dL) berarti terdapat autokorelasi dan apabila dW terletak antara dU dan (4-dU) berarti tidak terdapat autokorelasi. Angka dL dan dU didapat dari nilai n (jumlah observasi) sebanyak 48, dan nilai k (jumlah variabel independen) sebanyak 3, kemudian dilihat nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel DW (Lampiran 4). Nilai dW yaitu 1.930234, dL 1,4064, dan dU

1,6708. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa dW>dL yaitu 1.930234 > 1,4064 dan nilai dW yaitu 1.930234 diantara 1,6708(dU) dan 2,3292 (4-dU). Hal ini menunjukkan model regresi di atas tidak terdapat masalah autokoreksi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam peelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan olah data menggunakan Eviews 6 yang menunjukkan hubungan antara Kebijakan Utang (DER), Risiko Investasi(BETA), Ukuran Perusahaan(SIZE), terhadap *Investment Opportunity Set(IOS)*. Persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.215268 – 0.389703X_1 + 0.090705X_2 + 0.305677X_3 + \varepsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Persamaan regresi diatas memiliki nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.798572. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan menjelaskan bahwa variabel dependennya yaitu nilai *current ratio* sebesar 79,8572%. Sedangkan 20,1428% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Nilai interval koefisien yang didapat dari hasil pengujian apabila hasilnya antara 61% - 80% maka dapat dikatakan tingkat hubungannya kuat.

Analisis Statistik t

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja di atas, nilai t_{hitung} berpengaruh sebesar -5,567267 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,01537 serta perolehan probabilitas signifikansi sebesar 0,0005 yang lebih kecil dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap variabel nilai *current ratio* sehigga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.

Variabel variabel perputaran kas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,470460 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01537 serta nilai probabilitas sebesar 0,1796 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan

hasil pengolahan data di atas, variabel perputaran kas tidak signifikan sehingga penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio.*

variabel perputaran persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,112103 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 serta nilai probabilitas 0.0034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 dimana terdapat pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap nilai *current ratio.*

Analisis Uji F

Berdasarkan penelitian hasil nilai F sebesar 15,53670 dengan probabilitas sebesar 0,001065, karena nilai probabilitas 0,001065 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan, secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai *current ratio.* Penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa antara perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap nilai *current ratio*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian terhadap variabel perputaran modal kerja yaitu nilai t_{hitung} berpengaruh sebesar -5,567267 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,01537 serta perolehan probabilitas signifikansi sebesar 0,0005 yang lebih kecil dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengolahan data tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio*. Pernyataan ini di dukung oleh Mohamad (2013), bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 3,819 > 2,776, adapun nilai probabilitas (0,032) < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai *current ratio* pada PT. HM. Sampoerna, Tbk.

Berbeda dengan Julita (2015), probabilitas perputaran modal kerja sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05 artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai *current*

ratio. Begitu juga penelitian yang dilakukan Iskandar (2007), dengan t_{hitung} sebesar -0,427 dan t_{tabel} sebesar 2,002 sehingga didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dengan tingkat likuiditas perusahaan pada perusahaan Semen *Go Public* di BEJ.

Menurut Djarwanto (2004) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal. Menurut teori tersebut, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aktiva lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

Berdasarkan penelitian ini, variabel perputaran kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,470460 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01537 serta nilai probabilitas sebesar 0,1796 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa penelitian perputaran kas menerima H_0 dan menolak H_1 yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio.* Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwimerta (2010), yaitu dengan nilai probabilitas 0,24 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 – 2008.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2015) dimana perputaran kas berpengaruh terhadap nilai *current ratio* dengan probabilitas sebesar 0,002 yaitu nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Penelitian yang dilakukan Julita (2015) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap nilai *current ratio* dengan probabilitas 0,000 < 0,05.

Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio* disebabkan karena perusahaan pada tahun 2010, 2013, dan 2014 menerima

hasil penjualan dari periode-periode sebelumnya sehingga banyak kas yang menganggur dan menyebabkan perputaran kas meningkat melebihi nilai standar industri perputaran kas. Kegiatan operasi perusahaan juga tidak terlalu besar dan perusahaan mulai meningkatkan kegiatan operasi pada tahun 2012. Mengatasi hal tersebut, perusahaan melakukan investasi pada tahun 2011, 2014, dan 2015 sehingga perputaran kas menjadi lebih lambat bahkan di bawah 10 kali yang merupakan standar industri perputaran kas.

Munawir (2004), perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknik manajemen kas akan menginvestasikan kelebihan kas yang bersifat sementara pada aktiva yang sangat likuid atau aktiva yang dapat dijual setiap saat (pada harga pasar yang berlaku).

Berdasarkan penelitian terhadap perputaran persediaan, hasil yang di dapat yaitu perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap nilai *current ratio* dengan t_{hitung} 4,112103 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,01537 serta nilai probabilitas 0,0034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap variabel nilai *current ratio.* Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio* dengan probabilitas 0,000 < 0,005, maka Ho ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Mulyani (2008), dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,143 dan t_{tabel} sebesar 1,984723 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2015) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai *current ratio*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,071 (lebih besar dari 0,05) artinya Ho diterima dan H_1 ditolak, bahwa perputaran persediaan

tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai *current ratio.*

Berdasarkan Tabel 1.1, Perputaran persediaan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat perbedaan antara tahun 2010 dengan nilai 1,49 dengan tahun 2015 sebesar 3,37. Selain itu, perusahaan memperkecil risiko terhadap kerugian dengan mempertahankan harga jual yang berpengaruh terhadap kenaikan jumlah unit penjualan.

Persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha. Bagi perusahaan dagang persediaan barang dagang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan persediaan barang jadi ditujukan untuk memenuhi kebutuan pasar (Siska dan Syahfitri, 2014), maka perusahaan sangat penting meningkatkan perputaran persediaan perusahaan agar usaha yang dimiliki perusahaan akan berjalan makin baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap nilai *current ratio* pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk periode 2010 – 2015. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio.*
2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap nilai *current ratio.*
3. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap nilai *current ratio.*

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain jumlah observasi yang relatif sedikit karena hanya meneliti satu laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun (12 semester) yang menjadi objek penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan peputaran persediaan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai *current ratio*, misalnya perputaran piutang.

2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah periode pengamatan dan menggunakan perusahaan lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat menggambarkan dengan jelas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *current ratio* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ratna K. (2012). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012*. http://www.stierajawali.ac.id/artikel_jurnal/pengaruh-perputaran-modal-kerja-terhadap-likuiditas-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-tahun-2012/

Atmaja, L. S. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Andi.

Apriyanti, Friska. (2015). "Pengaruh Tingkat Perputaran Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan". Skripsi: Universitas Widyatama.

Taylor, A. W. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi revisi, Yogyakarta Penerbit CV.

Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.

Esra, Martha Ayerza dan Apriweni, Prima. (2002). Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii.

Gill, James O. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*. PPM: Jakarta

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hanafi M., Muhammad dan Halim, Abdul. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Hanafi, Mamduh M. (2010). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Safri. (2001). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Safri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Howorth, C. & Westhead, P. (2003). *The Focus of Working Capital Management in UK Small Firms. Management Accounting Research*, 14 (2): 94-111.

Isjanto. (2006). *Riset SDM Cara praktis mendeteksi dimensi kerja*

karyawan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iskandar, Luciana. (2007). "Hubungan Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Survey pada Perusahaan Semen yang *Go Public* di BEJ)". Skripsi: Universitas Widyatama.

Julita. (2015). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/294/pdf_14.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Kerlinger. (2006). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.

Mohamad, Murtin A. (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Current Ratio) Pt. Hm Sampoerna, Tbk Periode 2007-2011*. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo.

Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2005). *Auditing Modern*. edisi pertama. catatan keempat. Yogyakarta ; BPFE.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, (Edisi IV). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Palupi, Yoppy. (2014). *Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23894.

Prasetyo, dan Lina M.Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Raheman, A. & Nashr, M. (2007). *Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms*. International Review of Business Research Papers, 3 (2): 275 - 296.

Ramdan, Asep M, (2008). *Manajemen Strategi dalam Menghadapi Persaingan.* http://asep-m-ramdan.blogspot.co.id/2008/10/manajemen-strategi.html.

Rangkuti, Freddy. (2007). *Manajemen Persediaan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Ricci, Cecilia & Vito, Nino. (2000). *European Financial Management. United Kingdom: Blackwell Publishers Ltd 2000.*

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitia. Bandung: Alfabeta.*

Riyanto, Bambang, (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara.* Yogyakarta: BPFE.

Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Edisi 5).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Seftianne. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, 39-56.

Sianturi, Asti Lamriama, Sri Mulyani, (2008). "*Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI*", Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Siska & Syahfitri. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT Sungai Budi di Palembang.* http://eprints.mdp.ac.id/1161/1/JURNAL%20SISKA%202010210002.pdf.

Sitepu, Rasidin dan Bonar M. (2007). *Aplikasi Model Ekonometrika*. Bogor: Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian Sekolah Pascasarjana IPB.

Soemarso. (2004). *Akuntansi Sebagai Pengantar.* Jakarta: Salemba Empat.

Sriwimerta. (2010). "Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Universitas Sumatra Utara.

Subramanyam, K. R., Wild, John. (2009). *Financial Statement Analysis.* United States: McGraw-Hill.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dkk. (2007). Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda. Jakarta : Salemba Empat.

Syahputra, Indyan. (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Current Ratio pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.* http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/JURNAL.doc.

Syamsudin, Lukman. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Edisi I. Jakarta: Bumi Aksara.

Van Horne, James, Jhon M. & Wachowicz, JR. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.